

PANDUAN KOMUNIKASI RISIKO DAN PELIBATAN MASYARAKAT

Berbasis Pendekatan Sosial Budaya dalam Program Vaksinasi Covid-19



Panduan Komunikasi Risiko ini didukung oleh :



Daftar Isi

2	Latar Belakang Penyusunan Panduan Komunikasi Risiko dan Pelibatan Masyarakat
3	Pendekatan Komunikasi Berbasis Sosial Budaya
4	Manfaat Panduan
5	Gambaran Umum: Pelaksanaan Program Vaksinasi Covid-19 di Bali
7	Analisa SWOT
9	Langkah-langkah Identifikasi Isu Komunikasi
15	Temuan Kunci: Hambatan dan Isu Komunikasi
16	Langkah-langkah Perencanaan Komunikasi
12	Formulasi Pesan dan Komponen Komunikasi Pelibatan Masyarakat Secara Umum
17	Formulasi Pesan dan Komponen Komunikasi Pelibatan Masyarakat untuk Kategori Masyarakat dengan Kondisi Khusus
39	Lampiran 1. Tabel Isu dan Strategi Komunikasi
47	Lampiran 2. Kerangka Kerja Logis

Daftar Istilah, Singkatan, Akronim

Audiovisual		Bersifat dapat didengar dan dilihat
CEA	Community Engagement and Accountability	Pelibatan Masyarakat dan Akuntabilitas
Chip		Keping kecil bahan semikonduktor yang mengandung rangkaian elektronika dalam bentuk rangkaian padu
Enzim Tripsin		Enzim yang membantu proses pencernaan protein
Force majeure		Keadaan memaksa
Grassroot		Masyarakat akar rumput, masyarakat bawah
Herd immunity		Kekebalan kelompok
Hoax		Berita bohong, informasi palsu
Imun		Kekebalan tubuh
Interpersonal		Antar individu
IRT		Ibu Rumah Tangga
Katalisator		Sesuatu yang menyebabkan terjadinya perubahan dan menimbulkan kejadian baru atau mempercepat suatu peristiwa
KIPI		Kejadian Ikut Pasca Imunisasi
Komorbid		Penyakit penyerta yang sudah ada lebih dulu sebelum seorang pasien terinfeksi penyakit lain,
KSR	Korps Sukarela	Kesatuan unit PMI yang menjadi wadah bagi anggota biasa dan perseorangan
Lansia		Lanjut usia

Lockdown		Penutupan akses keluar masuk, karantina wilayah
Mahzab		Penggolongan suatu hukum
Ngaben		Upacara pembakaran mayat di Bali
Physical Distancing		Jaga jarak
PKK	Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga	Organisasi kemasyarakatan
Post-assessment		Penilaian yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman individu setelah informasi/materi diberikan.
Pre-assessment		Penilaian yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman individu sebelum informasi/materi diberikan.
Satgas		Satuan tugas
SLB		Sekolah Luar biasa
TP PKK		Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga
Train of the Trainer		Melatih calon pelatih
Work from home		Bekerja dari rumah
Work from office		Bekerja dari kantor

Kata Pengantar

Salam Kemanusiaan,

Dalam dua tahun belakangan ini, Palang Merah Indonesia (PMI) dihadapkan pada situasi yang sangat sulit yaitu pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia. Di tengah tugasnya membantu masyarakat, tidak sedikit relawan PMI yang terdampak virus corona. Namun demikian, PMI harus tetap berada di tengah masyarakat dan membantu mereka. Bahkan sejak kasus Covid-19 ditemukan pertama kali di Indonesia, relawan PMI sudah aktif menyebarkan informasi Covid-19 serta protokol kesehatan kepada masyarakat di Pulau Natuna, tempat karantina ratusan warga negara Indonesia (WNI) yang datang dari Wuhan, Cina. Selama pandemi, tugas PMI berkembang hingga melakukan penyemprotan disinfektan, pemulasaran jenazah pasien Covid-19, membantu masyarakat melakukan isolasi mandiri, penyediaan ambulans, hingga membuka sentra vaksinasi Covid-19 sekaligus mengajak masyarakat melakukan vaksinasi saat pemerintah menggulirkan program vaksinasi Covid-19.

Tidak dapat dipungkiri bahwa relawan PMI menjadi salah satu pemain kunci dalam upaya percepatan vaksinasi Covid-19. Para relawan ikut andil dalam penyebaran informasi vaksinasi melalui berbagai media, termasuk melakukan pelibatan masyarakat dan sosialisasi tatap muka untuk menggerakkan masyarakat hingga level desa agar mematuhi dan melakukan protokol kesehatan.

Berbagai tantangan dihadapi para relawan saat melakukan sosialisasi vaksinasi Covid-19. Banyak masyarakat yang enggan divaksinasi dengan alasan tentang keamanan dan kehalalan vaksin. Derasnya hoaks dan disinformasi juga menyebabkan penolakan vaksinasi di masyarakat cukup tinggi. Berbagai kondisi ini membuat permasalahan Covid-19 tidak hanya membutuhkan solusi dari segi kesehatan, namun juga membutuhkan respon dari sisi kultural. Sosialisasi kepada masyarakat memerlukan pendekatan sosial-budaya yang bersifat kolaboratif serta melibatkan berbagai elemen masyarakat, seperti tokoh masyarakat, pemuka agama, dan pemimpin adat sebagai agen kesehatan untuk menjelaskan tentang bahaya virus dan efektivitas vaksin.

Agar upaya penyebaran informasi oleh relawan di masyarakat berjalan lancar, kami menyusun buku panduan mengenai komunikasi risiko dan pelibatan masyarakat dengan pendekatan sosial-budaya. Kami mengambil pengalaman sosialisasi vaksinasi Covid-19 di Bali sebagai contoh pendekatan sosial-budaya yang dilakukan. Meski demikian, buku panduan ini dapat digunakan dan diadaptasi dalam kerja PMI di berbagai daerah. Dengan memanfaatkan buku ini sebagai panduan untuk melakukan komunikasi dan pelibatan masyarakat, PMI dan relawannya diharapkan dapat ikut mendorong perubahan perilaku dan sosial masyarakat agar bersedia melakukan vaksinasi Covid-19.

Sekretaris Jenderal PMI
Sudirman Said.



Dalam upaya percepatan program vaksinasi Covid-19, **pelibatan masyarakat menjadi salah satu strategi** yang dilakukan untuk mendukung upaya pemerintah dan mitra-mitranya dalam mendorong perubahan perilaku dan sosial.

Latar Belakang

Penyusunan Panduan Komunikasi Risiko dan Pelibatan Masyarakat

Menteri Komunikasi dan Informatika Johnny G. Plate menyampaikan capaian Vaksinasi Covid-19 di Indonesia untuk beberapa kelompok masyarakat, contohnya kelompok lansia dan kelompok rentan masih rendah. Berdasarkan data yang disampaikan oleh Juru Bicara Vaksinasi Kementerian Kesehatan Siti Nadia Tarmizi pada 11 November 2021, capaian vaksin lansia masih berada di 43% dari target capaian atau baru mencakup 9,2 juta lansia dari total target 21,5 juta lansia. Hanya beberapa provinsi seperti DKI Jakarta, Bali, Kepulauan Riau, dan DIY Yogyakarta yang tingkat vaksinasi dosis pertama pada lansia sudah mencapai 40-50%, sedangkan provinsi lainnya berada di bawah target vaksinasi. Akselerasi vaksin pada kelompok ini menjadi agenda penting, mengingat tingkat kematian dan penularan penyakit pada usia lansia meningkat 6-7 kali lebih tinggi dibandingkan kelompok non-lansia. Salah satu solusi yang dapat diimplementasikan oleh PMI dan rekan Satgas Covid-19 adalah melakukan pendekatan lain yang lebih efektif untuk kelompok ini. Pendekatan pelibatan masyarakat berbasis komunikasi dua arah menjadi upaya alternatif yang mutlak untuk dilakukan dalam mendorong partisipasi kelompok tersebut dalam program prioritas Vaksinasi Covid-19.

Pelibatan masyarakat sendiri telah menjadi pendekatan gerakan PMI. Dalam pendekatan tersebut, masyarakat menjadi fokus utama dari kegiatan pelayanan PMI. Dalam Kode Etik Bantuan Bencana Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional serta Prinsip Palang Merah dan Bulan Sabit Merah untuk bantuan kemanusiaan telah menetapkan adanya pendekatan Community Engagement and Accountability (CEA) atau Pelibatan Masyarakat dan Akuntabilitas. CEA merupakan pendekatan yang menitikberatkan pelibatan komunitas akar rumput sebagai fokus utama PMI. Pelibatan ini

mengintegrasikan partisipasi pada seluruh operasi program dimana komunikasi atau dialog menjadi elemen utamanya. Dalam bantuan kemanusiaan, pendekatan CEA efektif diterapkan mengingat pendekatan ini memungkinkan 1) kebutuhan masyarakat dapat didengar; 2) umpan balik dan keluhan dapat diidentifikasi; 3) partisipasi aktif masyarakat; 4) keberlanjutan partisipasi maupun perubahan terlepas ada atau tidak adanya intervensi Palang Merah dan Bulan Sabit Merah.

Dengan mengadopsi pendekatan ini, tujuan pembangunan diharapkan tepat guna dan tepat sasaran. Intervensi komunikasi pada masyarakat berdampak menjadi salah satu faktor penting dalam kesuksesan pendekatan ini. Komunikasi yang melibatkan masyarakat dalam siklus program melalui identifikasi hingga tahap *monitoring & evaluasi*, diharapkan dapat mendorong terciptanya peningkatan kesadaran, partisipasi aktif, dan target sasaran yang berdaya. Keterlibatan komunikasi partisipatif tersebut mempunyai peranan penting dalam pencapaian pembangunan yang berkelanjutan dan masyarakat yang resiliensi.

Dalam upaya percepatan program vaksinasi Covid-19, pelibatan masyarakat menjadi salah satu strategi yang dilakukan untuk mendukung upaya pemerintah dan mitra-mitranya dalam mendorong perubahan perilaku dan sosial. Penjangkauan masyarakat melalui pendekatan strategi komunikasi satu arah, baik dengan metode medium komunikasi tradisional maupun media digital atau daring cenderung dominan dalam upaya komunikasi yang dilakukan pemerintah. Pendekatan ini dinilai cukup efektif, di mana kesadaran kolektif akan pentingnya vaksin telah terbentuk pada sebagian target sasaran.

Pendekatan Komunikasi Berbasis Sosial Budaya

Di sisi lain, pendekatan tersebut tidak dapat menjangkau beberapa sasaran kelompok khusus seperti difabel maupun lansia dalam mempengaruhi perubahan perilaku tertentu. Dibandingkan dengan penggunaan masker, berpartisipasi dalam vaksin Covid-19 adalah keputusan yang tidak mudah bagi kelompok tertentu. Terdapat isu-isu komunikasi yang spesifik yang melatarbelakangi keengganan mereka untuk tidak maupun belum berpartisipasi. Sehingga strategi komunikasi satu arah tidak dapat menjadi satu-satunya pendekatan yang dijalankan untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat secara menyeluruh dan bahkan mengubah sebuah perilaku dalam konteks Covid-19.

Realita ini melatarbelakangi pentingnya kehadiran strategi komunikasi berbasis dialog atau dikenal dengan komunikasi dua arah. Selain lebih efektif dalam mengubah perilaku maupun kebiasaan, pendekatan ini sendiri memerlukan kepekaan yang dapat merespon modal sosial kelompok tertentu dan mendayagunakan modal tersebut dalam strategi komunikasi risiko dan pelibatan masyarakat pada program vaksinasi Covid-19. Modal sosial tersebut termasuk keragaman budaya, persepsi, praktik kebiasaan, nilai dan norma sosial, wilayah dan budaya. Sehingga pendekatan komunikasi yang dijalankan tepat sasaran dan tepat guna sesuai dengan konteks sosial dan budaya pada kelompok atau komunitas tersebut.

Gambaran Umum dan Tujuan Panduan

Dengan kepekaan terhadap aspek sosial budaya, panduan ini memberikan gambaran kepada PMI beserta relawannya mengenai hambatan serta isu komunikasi yang paling banyak ditemui. Selanjutnya pesan, rekomendasi pendekatan, narasumber, dan medium komunikasi akan dijabarkan untuk merespon tantangan-tantangan tersebut. Berbagai informasi dalam panduan ini didapatkan melalui wawancara yang dilakukan dengan pemangku kepentingan terkait, baik perwakilan di *level* birokrasi, akademisi, pelayanan, dan masyarakat di Bali.

Panduan Komunikasi Risiko dalam Pelibatan Masyarakat untuk Vaksinasi Covid-19 ini dikembangkan dengan membawa semangat percepatan program vaksin Covid-19. Dengan keberadaan Palang Merah Indonesia (PMI) di berbagai area di Indonesia beserta sepak terjang PMI dalam pendekatan pelibatan masyarakat di berbagai isu kebencanaan di Indonesia, PMI berpotensi menjadi salah satu pemain kunci dalam upaya percepatan ini.

Meskipun pendekatan pelibatan masyarakat untuk program vaksin ini belum dilakukan secara lembaga dalam tubuh PMI, beberapa relawan di telah terjun langsung dengan kolaborasi instansi kesehatan terkait dalam sosialisasi vaksin di komunitas atau wilayahnya. Rekan-rekan di lapangan mengakui bahwa pelibatan masyarakat untuk vaksin Covid-19 bukanlah perkara mudah di mana mereka kerap menemukan jalan buntu dalam berkomunikasi dengan masyarakat non-partisipan yang memiliki berbagai kekhawatiran dan rumor. Situasi ini semakin menantang bagi mereka yang tidak memiliki persiapan baik itu informasi faktual maupun materi pendukung serta keterampilan berkomunikasi. Tentunya, seni berkomunikasi interpersonal bukanlah hal yang mudah tanpa disertai perencanaan matang, pemahaman yang matang akan pesan, serta kecakapan berkomunikasi.

Dalam jangka panjang, panduan ini diharapkan menjadi instrumen yang mendukung proses pelembagaan CEA dalam PMI. Sedangkan dalam jangka pendek, panduan ini dapat menjadi pijakan untuk mengawali komitmen PMI untuk mengedepankan pelibatan masyarakat dalam upaya percepatan program vaksin Covid-19 di Indonesia. Pengarusutamaan pendekatan ini dalam program vaksin di tubuh PMI merupakan dukungan strategis PMI untuk pemerintah Republik Indonesia dalam mengatasi pandemi Covid-19.

Manfaat Panduan

Panduan Komunikasi Risiko dan Pelibatan Masyarakat untuk Vaksinasi Covid-19 ini diharapkan bermanfaat dalam:



Mendorong PMI dan mitra di masing-masing daerah melakukan identifikasi isu komunikasi terkait vaksinasi Covid-19 dan melakukan koordinasi serta kolaborasi dengan pihak terkait untuk melaksanakan pendekatan komunikasi yang sesuai



Meningkatkan kecakapan komunikasi para petugas lapangan dalam merespon hambatan komunikasi yang ada.



Mempersiapkan langkah dan pendekatan komunikasi yang strategis termasuk materi yang diperlukan sebelum turun lapangan



Memahami potensi hambatan komunikasi yang akan dihadapi oleh para petugas di lapangan dalam mendorong partisipasi vaksinasi Covid-19

Dengan menerapkan 7 prinsip dasar PMI yaitu kemanusiaan, kesamaan, kesukarelaan, kemandirian, kesatuan, kenetralan, dan kesemestaan dan mengoptimalkan manfaat dari panduan komunikasi ini, PMI dapat berkontribusi secara signifikan dalam penyampaian

pesan-pesan komunikasi vaksin yang efektif sehingga semakin banyak masyarakat yang mau berpartisipasi dalam vaksin. Oleh karena itu, percepatan vaksinasi dapat segera terwujud.

Gambaran Umum:

Pelaksanaan Program Vaksinasi Covid-19 di Bali

Meskipun saat ini Pandemi Covid-19 di Indonesia termasuk dalam kategori terkendali, munculnya sejumlah varian baru Virus Corona harusnya mendorong cakupan vaksinasi. Faktanya cakupan vaksinasi dosis lengkap masih berada di angka 50% dari target capaian. Sehingga isu pengendalian vaksinasi Covid-19 masih menjadi fokus utama pemerintah dan banyak pihak termasuk pemerintah Bali. Pengendalian ini pun menjadi isu prioritas bagi Bali yang sedang bersiap diri untuk membangkitkan ekonomi. Situasi dua tahun terakhir, baik ekonomi daerah maupun masyarakat Bali terdampak begitu hebatnya akibat Pandemi Covid-19. Sektor pariwisata Bali yang selama ini menjadi kontributor terbesar dalam perekonomian daerah diharapkan dapat kembali bangkit pada tahun 2022 dengan dibukanya kembali Bali bagi wisatawan internasional.

Berdasarkan data peta persebaran kasus per provinsi, jumlah kasus Covid-19 di Bali sampai tanggal 18 Januari 2022 ada sebanyak 114,514 kasus. Perkembangan Covid-19 di Bali terjadi sejak bulan Maret 2020. Pada periode Maret hingga Desember 2020 kasus positif Covid-19 terhitung rendah, kurang dari 100 kasus per hari. Memasuki Januari 2021 kasus positif Covid-19 mulai meningkat dan puncaknya terjadi pada periode Mei hingga Agustus 2021 di mana kasus mencapai lebih dari 1000 kasus per harinya. Banyak faktor yang mempengaruhi melonjaknya jumlah kasus Covid-19 di Bali diantaranya adanya pelanggaran protokol kesehatan pada kegiatan upacara keagamaan seperti ngaben dan pernikahan, adanya isu *work from Bali*, beberapa sekolah mulai melaksanakan pembelajaran tatap muka. Hal tersebut berakibat signifikan pada kasus Covid-19 dan petugas kesehatan mulai kewalahan menanggulangnya. Salah satu solusi yang dilakukan oleh Pemerintahan Bali untuk menanggulangi melonjaknya kasus Covid-19 adalah melakukan percepatan vaksinasi Covid-19.

Proses vaksin di Bali dibagi menjadi beberapa tahap berdasarkan target prioritas penerima vaksin. Tahap I pemberian vaksin dimulai dari bulan Januari 2021. Periode ini target penerima vaksin untuk tenaga kesehatan. Tahap II ditargetkan pada pegawai publik seperti guru, PNS, TNI/POLRI, pegawai hotel, pegawai swasta, pedagang di pasar, dan kelompok yang sering berhadapan dengan masyarakat. Dan pada Tahap III vaksin akan diberikan kepada masyarakat umum, masyarakat dengan komorbid, remaja dan anak-anak



Laporan Vaksinasi Covid-19 Provinsi Bali Per Tanggal 16 Desember 2021

KAB/KOTA	TARGET SASARAN	TOTAL CAKUPAN VAKSINASI					
		V1	%V1	V2	%V2	V3	%V3
Kab. Buleleng	615,179	508,123	82.6%	434,513	70.6%	3,471	94.4%
Kab. Karangasem	379,916	341,383	89.9%	284,879	75%	2,203	100.8%
Kab. Denpasar	571,783	850,723	148.8%	745,012	130.3%	14,541	120.9%
Kab. Badung	435,188	507,004	116.5%	461,995	106.2%	7,161	129.4%
Kab. Jembrana	247,817	228,996	92.4%	189,418	76.4%	1,857	100.7%
Kab. Tabanan	374,888	360,099	96.1%	332,824	88.8%	3,323	95.5%
Kab. Gianyar	412,537	384,084	93.1%	334,468	81.1%	3,857	91.2%
Kab. Bangli	205,255	172,100	83.8%	154,327	75.2%	1,660	94%
Kab. Klungkung	162,567	156,819	96.5%	137,283	84.4%	2,022	96.5%
PROVINSI BALI	3,405,130	3,509,331		3,074,720		40,095	

Tabel 1. Sumber Data Satgas Covid-19 Bali

Berdasarkan data cakupan vaksin di atas dapat kita lihat bahwa mayoritas kota/kabupaten cakupan vaksinasi Covid-19 mencapai lebih dari 80% pada vaksin pertama. Sebagian besar masyarakat yang sudah melakukan vaksin pertama juga telah mendapatkan vaksin kedua. Untuk vaksin ketiga atau vaksin *booster* sementara ini masih diutamakan untuk tenaga kesehatan. Dari data tersebut juga dapat dilihat seberapa besar antusias masyarakat Bali untuk mendapatkan vaksin dan menyukseskan program percepatan vaksinasi Covid-19 guna mempercepat pembentukan imunitas kelompok atau *herd immunity*.

Tingginya tingkat partisipasi masyarakat tidak terlepas dari peran pemerintah Bali, diantaranya melalui kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah Bali. Adanya kebijakan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat guna membatasi dan mengendalikan mobilitas penduduk, sebab mobilitas penduduk berpotensi menyebarkan Covid-19. Selain itu juga diterapkannya ketentuan *work from home* dan pembatasan jumlah pegawai untuk *work from office*. Kebijakan birokrasi lainnya yang juga diterapkan oleh pemerintah Bali untuk menekan tingginya angka kasus Covid-19 di Bali dengan memberlakukan ketentuan khusus yaitu harus memiliki sertifikat vaksin untuk mengurus keperluan birokrasi seperti pembuatan Akta Lahir, pengurusan Kartu Keluarga

hingga pencairan dana bantuan sosial.

Meskipun proses sosialisasi vaksin telah dilakukan secara maksimal namun, masih terdapat beberapa kelompok masyarakat yang enggan atau belum bersedia di vaksinasi Covid-19. Kelompok masyarakat tersebut diantaranya adalah ibu hamil dan menyusui, lansia dengan komorbid, ibu rumah tangga, lansia non komorbid, penyandang disabilitas, kelompok komunitas muslim yang menganggap vaksin Covid-19 mengandung unsur yang haram, masyarakat berpendidikan terbatas yang mudah terpengaruh oleh isu *hoax*, hingga pekerja di *remote area* yang merasa tidak memerlukan vaksin karena jarang berinteraksi dengan orang banyak.

Dengan adanya panduan ini diharapkan dapat membantu petugas PMI di lapangan dalam upaya sosialisasi dan persuasi kepada kelompok masyarakat yang belum melakukan vaksin agar mereka dapat memahami manfaat vaksin, bagaimana prosedur vaksin dilakukan, apa saja KIP yang mungkin dialami pasca vaksin, menjawab isu komunikasi maupun hambatan yang banyak ditemui dalam melibatkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam vaksinasi Covid-19.

Analisa SWOT

Dalam mempersiapkan petugas PMI dalam pelibatan masyarakat program vaksinasi Covid-19, PMI perlu meninjau dan memahami aspek kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang melekat pada PMI sebagai organisasi. Disusun berdasarkan pengamatan di lapangan dan koordinasi yang intensif dengan tim PMI, hasil analisa SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, and Threat*) PMI sebagai berikut:

Kekuatan (*Strength*)

- PMI sebagai organisasi kemanusiaan yang kredibel dan berintegritas ditingkat nasional maupun internasional.
- Relawan PMI tersebar di seluruh Indonesia dan berkomitmen besar terhadap layanan kemanusiaan yang berintegritas.
- PMI melayani bantuan kemanusiaan dan krisis kesehatan melalui penguatan unit-unit pelayanan PMI di berbagai tingkatan di Indonesia.
- Dengan kemandirian organisasi PMI, sumber daya PMI mampu berkoordinasi dan bekerjasama dengan pihak lain secara strategis.
- PMI memiliki dukungan dari berbagai pemangku kepentingan dimasyarakat yang membuat PMI diterima dan berkembang dengan baik di tingkat daerah atau nasional.

Kelemahan (*Weaknesses*)

- Dalam hal vaksinasi Covid-19, PMI lebih banyak bergerak pada penyediaan ambulans, pengurusan jenazah Covid-19, promosi kesehatan, sosialisasi dan penyuluhan protokol kesehatan terhadap masyarakat.
- Bagi relawan PMI, sosialisasi dan komunikasi vaksin Covid-19 merupakan sesuatu yang baru sehingga dalam *transfer* pengetahuan dan implementasi yang efektif diperlukan proses dan waktu penyesuaian

Peluang (*Opportunities*)

- PMI memiliki *branding* yang kuat dan reputasi yang akan dapat dimanfaatkan selama prosedur komunikasi.
- Adanya kebutuhan dari masyarakat dan pemerintah untuk membantu percepatan pelaksanaan vaksinasi daerah dan nasional.
- PMI memiliki jaringan relawan yang luas dan aktif yang memiliki semangat tinggi dalam membantu isu kesehatan dan kemanusiaan, di mana sebagian diantaranya memiliki pengalaman dalam kegiatan pelibatan masyarakat.

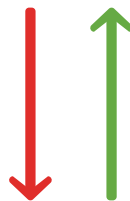
Ancaman (*Threats*)

- Meskipun PMI memiliki posisi *brand* yang kuat di daerah dan di Indonesia, kapasitas komunikasi PMI dalam proses sosialisasi vaksin di masing-masing daerah masih rendah, mengingat keterlibatan PMI secara organisasional terletak pada kategori penyediaan ambulans, pengurusan jenazah, dan promosi kesehatan terkait Pandemi Covid-19.
- Kemungkinan *force majeure* yang mungkin bisa mempengaruhi implementasi sosialisasi dan komunikasi dari PMI.



Navigasi narasi untuk menghindari dari kelemahan yang ada

Merespon kemungkinan dispersepsi masyarakat bahwa PMI tidak cukup kompeten dalam menyampaikan sosialisasi vaksin Covid-19 dengan komitmen PMI berpartisipasi menyukseskan sosialisasi vaksin Covid-19 dengan mengedepankan prinsip dedikasi kemanusiaan dalam berbagai kegiatan PMI terkait vaksinasi Covid-19



Fokus pada narasi utama vaksin Covid-19

Identifikasi strategi komunikasi dan pesan utama bagi kategori masyarakat tertentu yang mempengaruhi efektifitas komunikasi.

• • •

Meningkatkan kapasitas PMI dalam komunikasi, sosialisasi dan penyampaian informasi vaksin Covid-19

Hal ini penting untuk diperhatikan setelah mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan (internal PMI) dan peluang serta ancaman (eksternal PMI) dalam sosialisasi dan komunikasi vaksin Covid-19. Dalam menjalankan peran PMI yang juga membantu

mensosialisasikan vaksin Covid-19 kepada masyarakat, catatan di atas dapat dijadikan sebagai pegangan dalam penyampaian pesan dan komunikasi sebagaimana rekomendasi pada bagian selanjutnya

Langkah-langkah Identifikasi Isu Komunikasi

Keterlibatan komunikasi diperlukan sejak tahap awal sosialisasi. Dalam tahap awal ini, PMI dan relawan akan melakukan identifikasi isu komunikasi sehingga pemahaman yang cukup mengenai target sasaran komunikasi, hambatan, dan tantangan komunikasi dalam proses sosialisasi dapat dipetakan. Berikut adalah tahap-tahap utama yang perlu dilakukan dalam isu komunikasi:



Temuan Kunci: Hambatan dan Isu Komunikasi

Melalui wawancara dengan perwakilan Satgas Covid-19, relawan PMI, petugas puskesmas, akademisi, masyarakat, dan juga dokter, tim mengidentifikasi tujuh kasus serta isu komunikasi dalam pelaksanaan sosialisasi vaksin Covid-19 di Bali

Kasus	Isu Komunikasi	Kelompok Terkait
Masyarakat yang takut KIPI karena memiliki komorbid, takut menderita efek samping dalam kondisi baru melahirkan dan harus mengurus anaknya, takut cepat lelah	Kuatnya kekhawatiran tentang risiko KIPI yang akan dialami sehingga akan mengganggu perannya sebagai ibu	Ibu Menyusui
Lansia dengan komorbid takut kondisinya memburuk bahkan sampai meninggal setelah vaksin	Kuatnya kekhawatiran tentang KIPI atau risiko sakit yang akan dialami seperti meninggal dan sakit keras	Lansia dengan komorbid
Tidak ada rutinitas di luar rumah sehingga mereka merasa tidak akan ada risiko terkena atau menularkan ke orang lain	Pemahaman yang salah mengenai tidak ada urgensi bagi penduduk dengan mobilitas rendah untuk vaksinasi Covid-19	Ibu rumah tangga dan lansia
Kesulitan mendapatkan informasi (akses atau konten) yang dapat dipahami	Tidak ada akses terhadap informasi dan konten yang efektif menjangkau kelompok difabel	Difabel tuna rungu, tuna wicara, dan tuna grahita
Vaksin yang beredar mengandung enzim tripsin dari babi dan dianggap haram jika digunakan	Pemahaman yang salah mengenai hukum agama dan kandungan babi dalam vaksin	Muslim yang meyakini vaksin haram karena mengandung babi
Konspirasi seperti adanya <i>chip</i> yang ditanam saat vaksinasi, motif bisnis kelompok/individu tertentu, kepentingan internasional	Banyaknya konspirasi yang beredar, serta konten faktual dan kredibel tidak diterima oleh kategori ini.	Masyarakat berpendidikan terbatas
Keterbatasan waktu karena pekerjaan atau rutinitas	Tidak tersedia informasi yang efektif atau relevan untuk menjangkau mereka	Nelayan, petani, dst

Langkah-Langkah Perencanaan Komunikasi

Setelah memiliki pemahaman yang cukup akan target sasaran komunikasi, PMI dan relawan akan melakukan perencanaan pendekatan komunikasi yang termasuk di dalamnya terkait dengan pesan komunikasi, mitra komunikator yang relevan, dan peningkatan kapasitas komunikasi komunikator.



Tahapan perencanaan ini dilakukan secara berurutan no. 1 hingga no. 5 untuk memastikan tidak ada komponen yang tertinggal dalam pembuatan pesan hingga proses sosialisasi vaksin oleh PMI terjadi di lapangan.



Formulasi Pesan dan Komponen Komunikasi Pelibatan Masyarakat Secara Umum

Sebelum turun lapangan, para komunikator harus dibekali dengan keseragaman narasi atau pun pesan yang akan disampaikan pada target sasaran yaitu komunikan. Secara umum, narasi dan pesan ini dapat digunakan dalam

menyampaikan pentingnya pelaksanaan vaksin Covid-19 kepada masyarakat umum ataupun sebagai pembuka dalam proses komunikasi dengan target sasaran khusus.

PESAN UTAMA

Dalam rangka memastikan tiap individu mendapatkan haknya untuk hidup sehat dan mempertahankan hidupnya dari serangan virus Covid-19, tiap individu memikul tanggung jawab yang sama dalam mendukung dan memastikan setiap warga dapat berpartisipasi dalam pelaksanaan vaksin Covid-19.

Kami mengajak masing-masing masyarakat untuk segera ke sentra vaksinasi terdekat dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dan bagi yang butuh informasi lebih lanjut, jangan ragu hubungi PMI dan mitra-mitra kami di lapangan (sebutkan nomor yang bisa dihubungi).

Pesan Kunci 1

Tema: Kesehatan Masyarakat

Kekebalan kelompok (*herd immunity*) hanya akan tercapai apabila semua orang tanpa terkecuali siapapun telah divaksin Covid-19.

Pesan Kunci 2

Tema: Keberlangsungan Ekonomi

Dengan berpartisipasi dalam vaksinasi Covid-19, setiap warga masyarakat dapat berkontribusi menggerakkan roda perekonomian sehingga mempercepat pemulihan ekonomi untuk keberlangsungan hidup yang lebih baik.

Pesan Kunci 3

Tema: Tanggung Jawab terhadap Keluarga

Berpartisipasi dalam vaksinasi Covid-19 berarti menjaga seluruh anggota keluarga dari Pandemi Covid-19.



Pesan Kunci 1

Tema: Kesehatan Masyarakat

Fakta Pendukung

Menurut WHO

Vaksin melatih sistem imun kita untuk menciptakan protein yang dapat melawan penyakit, yang disebut antibodi, seperti jika kita terpapar pada suatu penyakit.



Terlepas dari antibodi yang sama-sama akan terbentuk baik melalui vaksin dan terpapar penyakitnya langsung, vaksin memastikan kita:

1. Tidak harus melalui proses sakit atau gejala seperti yang dialami pasien yang terpapar penyakit Covid-19
2. Membentuk antibodi tanpa terpapar penyakit berarti memastikan kita tidak perlu menjadi perantara penularan kepada orang lain sehingga rantai penularan dapat terputus

-
- Menurut WHO
 - Upaya mencapai kekebalan kelompok melalui tindakan memaparkan orang terhadap suatu virus merupakan tindakan yang tidak etis.

Membiarkan Covid-19 menyebar di tengah penduduk, terlepas dari usia atau status kesehatan akan mengakibatkan infeksi, penderitaan, dan kematian yang tidak seharusnya terjadi.



Pesan Kunci 2

Tema: Keberlangsungan Ekonomi

Fakta Pendukung



- Langkah-langkah penjagaan jarak fisik dan pembatasan pergerakan berskala besar dapat menjadi salah satu pendekatan efektif dalam memperlambat penyebaran Covid-19 dengan cara membatasi kontak langsung.

Indonesia pun memberlakukan kebijakan ini di beberapa waktu karena tidak memiliki pilihan penanggulangan lainnya. Namun langkah-langkah ini memiliki dampak

negatif yang besar pada individu, komunitas, dan masyarakat karena kebijakan ini menghentikan hampir semua kegiatan sosial dan ekonomi. Dampak paling besar dirasakan oleh kelompok rentan ekonomi yang umumnya tinggal ditempat yang terlalu padat dan menggantungkan pendapatan sehari-hari pada pekerjaan kasar.



Hasil Penelitian Smeru Research Institute pada tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian dampak sosial ekonomi Covid-19 terhadap rumah tangga oleh Smeru Research Institute pada tahun 2020, terdapat 74,3 % responden yang memiliki penurunan pendapatan. Penurunan

pendapatan paling besar terjadi pada responden di wilayah perkotaan. Sehingga konsumsi rumah tangga dan daya beli masyarakat pun melemah. Bahkan, tidak sedikit dari mereka masuk ke dalam garis kemiskinan.



Data dari Kementerian Ketenagakerjaan

Berdasarkan data dari Kementerian Ketenagakerjaan yang dihimpun dari berbagai provinsi di wilayah Jawa dan Bali, dari total pekerja pada kategori sektor kritikal, esensial dan non esensial terdapat 24,66 persen pekerja

yang berpotensi terkena PHK dan 23,72 persen dirumahkan sehingga total hampir 48 persen mereka yang terdampak secara serius dari adanya kebijakan PPKM yang diambil pemerintah pada Juli 2021.



Menurut Eisha Rachbini

Menurut peneliti dari Institute for Development on Economics and Finance, Eisha Rachbini mengatakan terdapat sejumlah cara untuk meningkatkan daya saing Indonesia salah satunya adalah pemerintah menggenjot vaksinasi sehingga, Indonesia dapat segera lepas dari

Pandemi Covid-19. "Ketika kita bisa berdampingan dengan Pandemi Covid-19 melalui meminimalisasi penyebarannya, maka kegiatan ekonomi akan berjalan dan pertumbuhan ekonomi bisa tercipta" ujarnya.



Beberapa Pendapat Ahli

Dikutip dari beberapa pendapat ahli percepatan program vaksinasi akan mempengaruhi akselerasi pemulihan ekonomi nasional. Salah satunya adalah Ekonom DBS Group Research, Radhika Rao sepakat menyebut bahwa vaksinasi Covid-19 menjadi faktor utama pemulihan ekonomi tahun 2021. Adanya penerapan program vaksinasi yang efisien, maka jumlah masyarakat yang

sudah divaksin pada akhir tahun 2021 akan meningkat dari hampir 6% yang sudah divaksin dosis pertama pada akhir Mei. "Hal tersebut akan membantu normalisasi aktivitas, terutama permintaan konsumsi, dan memulihkan perekonomian dalam jangka panjang," ujar Senior Vice President Economics and Macro Strategy DBS Bank, Radhika Rao.



Menurut IMF

IMF menyebutkan bahwa kesuksesan vaksin Covid-19 sangat penting untuk pemulihan ekonomi. Namun, jika masyarakat ragu untuk melakukan vaksin maka dapat memperpanjang Pandemi Covid-19. Negara perlu melakukan *physical distancing* dan *lockdown* lebih panjang yang akan berdampak pada lambatnya pemulihan ekonomi. Pelaksanaan vaksin Covid-19 akan

memungkinkan masyarakat dengan cepat mencapai *herd immunity* dan memulihkan ekonomi seperti semula. Selain itu, jika sebagian besar populasi sudah divaksinasi maka dapat mengurangi kemungkinan varian baru dari Virus Corona yang berevolusi.



Pesan Kunci 3

Tema: Tanggung Jawab terhadap Keluarga

Fakta Pendukung

- Kisah seorang pria yang harus kehilangan seluruh keluarganya akibat menolak divaksin. Semua anggota keluarganya begitu ketakutan dengan informasi salah yang mereka dapatkan tentang vaksin, sehingga mereka memutuskan untuk tidak vaksin hingga orang tuanya terinfeksi virus dan menularkan kepada adiknya. Adiknya menularkan kepada pacarnya. Ketiganya akhirnya

meninggal dan dimakamkan berdekatan. Pria tersebut selamat karena tidak berada di negara yang sama dengan anggota keluarga lainnya. Hal tersebut mengubah hidupnya dan ia selalu menjadi orang yang terdepan untuk menyerukan agar semua mendapatkan vaksin.



Penelitian di Berbagai Negara

Penelitian di berbagai negara menyebutkan bahwa Pandemi COVID-19 (terhitung dari 1 Maret 2020 sampai 1 April 2021) menyebabkan setidaknya 1.134.000 anak di seluruh dunia yang hidupnya telah berubah secara permanen akibat kematian orang tua dan wali mereka

karena Covid-19, di antara anak-anak tersebut, terdapat 1.042 000 menjadi yatim piatu. Data Kementerian Sosial (Kemensos) menyebutkan per September 2021, jumlah tersebut diperkirakan mencapai 28.000 anak di Indonesia menjadi yatim piatu.



Penelitian dari CDC

Berdasarkan penelitian dari CDC, vaksin COVID-19 tingkat kemanjuran (*efficacy rates*) 70% yang dapat mengurangi penularan serta risiko infeksi. Vaksin tersedia dalam jutaan dosis akan mampu secara signifikan mengurangi rawat inap dan kematian.

Melihat besarnya efektivitas vaksin, maka turut serta masyarakat dalam mengikuti vaksin juga merupakan upaya dalam melindungi keluarga agar terhindar dari COVID-19.



Formulasi Pesan dan Komponen Komunikasi Pelibatan Masyarakat untuk Kategori Masyarakat dengan Kondisi Khusus

Beberapa kategori masyarakat dengan kondisi khusus sebagai berikut;

Masyarakat takut KIPi khususnya para ibu menyusui

Lansia dengan komorbid yang takut kondisinya memburuk bahkan sampai meninggal setelah vaksin Covid-19.

Ibu Rumah Tangga dan Lansia yang tidak memiliki rutinitas di luar rumah sehingga, merasa tidak ada risiko terjangkit Covid-19 atau menularkan ke orang lain.

Difabel kesulitan mendapatkan informasi (akses/konten) mengenai vaksinasi Covid-19 yang mudah dipahami

Konspirasi seperti adanya *chip* yang ditanam saat vaksinasi, motif bisnis kelompok/individu tertentu, kepentingan internasional

Komunitas muslim anti vaksin Covid-19 yang menganggap vaksin haram digunakan karena mengandung enzim tripsin dari babi.

Keterbatasan waktu karena pekerjaan/rutinitas dan jenis pekerjaan yang tidak berinteraksi dengan manusia sehingga informasi tidak dapat menjangkau kelompok masyarakat tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dengan berbagai komponen masyarakat termasuk tokoh masyarakat, pemerintah dan otoritas setempat, pusat pelayanan kesehatan (puskesmas), Satgas Covid-19, serta pakar yang relevan terkait vaksin Covid-19, kami mengolah informasi, menganalisa, dan merumuskan kumpulan pesan yang dapat menjadi referensi PMI terkait sosialisasi vaksinasi Covid-19. Rekomendasi berikut mencakup pendekatan komunikasi baik pesan, materi pendukung, medium yang dibuat secara khusus untuk merespon tujuh kategori masyarakat khusus hasil temuan identifikasi isu pada saat proses turun lapangan di Bali.

Kondisi 1

Masyarakat takut KIPI khususnya para ibu menyusui

Isu/Hambatan Komunikasi:

Tentang KIPI atau risiko sakit yang akan dialaminya seperti meninggal dan sakit keras

Medium/Pendekatan Penyampaian Informasi:

Komunikasi Interpersonal

Sumber Informasi Terpercaya:

Keluarga

Materi Pendukung Komunikasi:

Cerita-cerita masyarakat dengan komorbid atau ibu menyusui yang sudah vaksin Covid-19 dan tidak mengalami gangguan setelahnya.

Upaya Pelibatan Masyarakat yang Dapat Dilakukan Petugas PMI:

Ajak dan ingatkan Ibu yang sudah melahirkan dan menyusui untuk segera divaksin Covid-19 dengan gagasan utama bahwa vaksin tidak mengganggu proses pemberian ASI kepada bayi, justru vaksin akan membentuk kekebalan tubuh Ibu dari Covid-19.

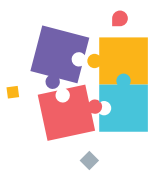


Target Perilaku:

Ibu menyusui untuk segera divaksin

Target Komunikasi	Pesan
Ibu Menyusui	<ul style="list-style-type: none">▶ “Vaksinasi Covid-19 untuk ibu menyusui telah ditetapkan aman berdasarkan Surat Edaran Kemenkes RI No HK.02.02/11/368/2021. Secara biologis dan klinis, vaksin pada ibu menyusui tidak menimbulkan risiko bagi bayi dan anak yang menyusui.”▶ “Tetes ASI seorang ibu menyusui yang sudah divaksin mengandung antibodi Covid-19 sehingga, divaksinasinya seorang Ibu menyusui merupakan upaya efektif bagi Ibu untuk melindungi bayinya dari serangan Covid-19.”

Target Komunikasi	Pesan
Ibu Menyusui	<ul style="list-style-type: none"> ▶ “Vaksin akan membantu Ibu membentuk imun tubuh sehingga jika terkena Covid-19 gejalanya tidak akan parah sehingga Ibu dapat memiliki peluang lebih besar untuk dapat merawat bayi.” ▶ “Untuk meminimalisir terjadinya KIPI, ibu menyusui perlu berkonsultasi dahulu dengan dokter dan memastikan dalam kondisi prima saat divaksin.”



Keterlibatan Pihak Lain dalam Pelibatan Masyarakat:

PMI dapat merangkul pihak-pihak terkait untuk dapat bersama-sama mengingatkan dan mengajak vaksin Covid-19. Masing-masing pihak menyampaikan pesan pendukung sesuai dengan kapasitasnya dan sesuai dengan gagasan utama pesan pada kategori ini.

Mitra PMI	Pesan
Tenaga dan Kader Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> ▶ Ingatkan ibu yang baru melahirkan dan menyusui untuk tetap mengonsumsi makanan yang bergizi, beristirahat cukup setelah vaksin, serta menerapkan protokol kesehatan dalam kegiatan sehari-hari.
Keluarga	<ul style="list-style-type: none"> ▶ “Perlu saling menjaga dan melindungi anggota keluarga dari persebaran dan penularan Covid-19 dengan mendukung kegiatan vaksinasi bagi anggota keluarga, melaksanakan protokol kesehatan dan menjaga jarak.”
Tokoh masyarakat atau pemuka agama	<ul style="list-style-type: none"> ▶ “Menjaga kesehatan, menerapkan hidup yang bersih, dan saling menjaga satu sama lain merupakan bagian dari pelaksanaan perintah agama. Dengan berpartisipasi dalam vaksinasi dan menerapkan protokol kesehatan dalam kehidupan di masyarakat akan menghindarkan masyarakat dari virus Covid-19.”
Pemerintah atau otoritas setempat	<ul style="list-style-type: none"> ▶ “Vaksinasi bagi Ibu menyusui penting untuk dilakukan sebagai prioritas pencegahan penyebaran Covid-19. Ibu sehat, bayi sehat.” ▶ Lakukan upaya terpadu agar seluruh ibu melahirkan dan menyusui di wilayah setempat berpartisipasi dalam vaksinasi.

Kondisi 2

Lansia dengan komorbid yang takut kondisinya memburuk bahkan sampai meninggal setelah vaksin Covid-19

Isu/Hambatan Komunikasi:

Kuatnya kekhawatiran tentang KIPI atau risiko sakit yang akan dialaminya seperti meninggal dan sakit keras

Medium/Pendekatan Penyampaian Informasi:

Keluarga, media, dan berita

Sumber Informasi Terpercaya:

Keluarga, Teman

Materi Pendukung Komunikasi:

Cerita sukses (yang dikemas dalam bentuk audiovisual) dimana menyajikan kisah lansia dengan komorbid yang telah divaksin dan tetap sehat.

Upaya Pelibatan Masyarakat yang Dapat Dilakukan Petugas PMI:

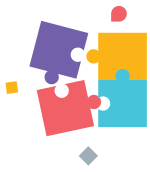
Ajak dan ingatkan lansia dengan komorbid untuk segera divaksin Covid-19 dengan gagasan utama bahwa vaksin akan sangat bermanfaat untuk membentuk antibodi pada lansia dengan komorbid yang akan sangat bermanfaat untuk menangkal Covid-19.



Target Perilaku:

Lansia dengan Komorbid untuk segera divaksin di bawah supervisi dokter

Target Komunikasi	Pesan
Lansia dengan komorbid	<ul style="list-style-type: none">▶ “Golongan lansia rentan terhadap penyakit. Oleh karena itu, vaksin Covid-19 bagi lansia dengan komorbid sangat dibutuhkan untuk merangsang pembentukan antibodi atau antigen. Ketika seseorang terjangkit Covid-19 maka tubuh sudah dapat menghasilkan antibodi yang dapat menangkal virus tersebut.”



Keterlibatan pihak lain dalam pelibatan masyarakat:

PMI dapat merangkul pihak-pihak terkait untuk dapat bersama-sama mengingatkan dan mengajak vaksin. Masing-masing pihak menyampaikan pesan pendukung sesuai dengan kapasitasnya dan sesuai dengan gagasan utama pesan pada kategori ini.

Mitra PMI	Pesan
Tenaga dan Kader Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> ▶ “Pemeriksaan yang umumnya dilakukan pada lansia dengan komorbid sebelum vaksin adalah pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan kadar gula, dan pemeriksaan kadar kolesterol dalam tubuh. <p>Diizinkan vaksin Covid-19 atau tidak pada usia lanjut ini, sangat bergantung dengan komorbid masing-masing individu tersebut dan izin dari dokter.”</p> <ul style="list-style-type: none"> ▶ “Bila terjadi KIPI, individu yang divaksin dapat menghubungi nomor telepon yang diberikan oleh pihak vaksinator atau datang ke dokter maupun fasilitas kesehatan lainnya.”
Keluarga	<ul style="list-style-type: none"> ▶ “Pada usia lanjut (di atas 60 tahun) respon tubuh dalam mengatasi suatu proses infeksi atau inflamasi tidak sebaik pada usia di bawah 60 tahun. Hal ini sangat berkaitan erat dengan proses penuaan pada individu sehingga usia lanjut dikategorikan dalam kelompok rentan. Apalagi jika Bapak/Ibu memiliki komorbid dimana tingkat kerentanannya bertambah dua kali lipat. Urgensi vaksin Covid-19 bagi Bapak/Ibu pun jadi dua kali lipat. <p>Vaksin dapat memberikan beberapa manfaat bagi lansia dengan komorbid, diantaranya mengurangi risiko terinfeksi suatu penyakit, mengurangi risiko dampak yang lebih berat jika terkena infeksi, dan mengurangi risiko mortalitas serta morbiditas pada individu.”</p> <ul style="list-style-type: none"> ▶ “Lansia dengan komorbid dengan persetujuan dari dokter dari hasil pemeriksaan dapat segera divaksin.” (Ajak lansia dengan komorbid di keluarga anda untuk meminta rekomendasi medis dan segera divaksin Covid-19 jika dinyatakan aman oleh dokter).
Tokoh masyarakat atau pemuka agama	<ul style="list-style-type: none"> ▶ “Menjaga kesehatan diri sendiri, mendukung terciptanya kesehatan masyarakat merupakan bagian dari pelaksanaan perintah agama. Dengan berpartisipasi dalam vaksinasi Covid-19 dan menerapkan protokol kesehatan dalam berkehidupan di masyarakat akan menjaga masyarakat dari penyebaran Covid-19.” ▶ “Jadilah teladan yang mendukung vaksinasi dan menerapkan protokol kesehatan untuk memberikan contoh yang baik bagi masyarakat.”
Pemerintah atau otoritas setempat	<ul style="list-style-type: none"> ▶ “Vaksinasi bagi lansia dengan komorbid penting untuk dilakukan sebagai prioritas pencegahan penyebaran virus Covid-19. Lansia sehat, keluarga bahagia” ▶ Lakukan upaya terpadu agar seluruh lansia dengan komorbid di wilayah kita berpartisipasi dalam vaksinasi.



Kisah Pembelajaran

Peran informasi dan narasumber yang kredibel dalam menjangkau lansia dengan komorbid



Sri Sulistiowati

- Sri Sulistiowati adalah salah satu lansia dengan komorbid yang awalnya memutuskan untuk tidak berkenan divaksin Covid-19.
- Ia berusia 66 tahun, beliau bertempat tinggal di Banjar Kancil Kabupaten Badung.
- Terlepas dari riwayat komorbid berupa asma yang tidak terlalu parah, ia memiliki kondisi fisik yang sehat.



Pihak keluarga sudah menjelaskan dan mencoba meyakinkan untuk divaksinasi namun Sri masih belum bersedia dengan alasan takut KIPi yang ditimbulkan pasca vaksin Covid-19. Kekhawatiran terbesar adalah kematian.



- Pihak keluarga akhirnya mencoba melakukan pendekatan yang berbeda dengan menghadirkan dokter untuk mendorong Sri agar bersedia divaksin.
- Sosok dokter yang juga merupakan salah satu kerabat keluarga berhasil mendapat kepercayaan Sri untuk mempercayai informasi-informasi kesehatan yang diberikan.
- ✔ Saat ini Sri pun telah berpartisipasi dalam vaksin dosis pertama.

Kondisi 3

Ibu Rumah Tangga dan Lansia yang tidak memiliki rutinitas di luar rumah sehingga merasa tidak ada risiko terkena Covid-19 atau menularkan ke orang lain.

Isu/Hambatan Komunikasi:

Pemahaman yang salah mengenai tidak ada urgensi bagi penduduk dengan mobilitas rendah untuk terjangkit Covid-19.

Medium/Pendekatan Penyampaian Informasi:

Media dan berita.

Sumber Informasi Terpercaya:

Keluarga dan teman

Materi Pendukung Komunikasi:

Gambaran secara visual (infografis) maupun audiovisual (*motion graphic*) dalam menyajikan penjelasan risiko dan manfaat pentingnya vaksin Covid-19 bagi IRT dan seluruh anggota keluarga.

Upaya Pelibatan Masyarakat yang Dapat Dilakukan Petugas PMI:

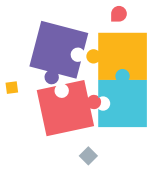
Ajak dan ingatkan ibu rumah tangga dan lansia untuk segera divaksin dengan gagasan utama bahwa seluruh anggota keluarga wajib divaksin baik yang mobilitasnya tinggi ataupun rendah. Vaksin Covid-19 akan sangat bermanfaat untuk membentuk antibodi pada ibu rumah tangga dan lansia dalam menangkal Covid-19.



Target Perilaku:

Ibu rumah tangga dan lansia untuk segera divaksin

Target Komunikasi	Pesan
Ibu rumah tangga dan lansia	▶ “Vaksin dibutuhkan untuk menjaga anggota keluarga, baik anggota keluarga yang mobilitasnya tinggi atau pun rendah.”



Keterlibatan Pihak Lain dalam Pelibatan Masyarakat:

PMI dapat merangkul pihak-pihak terkait untuk dapat bersama-sama mengingatkan dan mengajak vaksin. Masing-masing pihak menyampaikan pesan pendukung sesuai dengan kapasitasnya dan sesuai dengan gagasan utama pesan pada kategori ini.

Mitra PMI	Pesan
Tenaga dan Kader Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> ▶ “Meskipun berada di rumah, Ibu rumah tangga wajib divaksin untuk menciptakan antibodi terhadap Covid-19 di dalam tubuh sehingga kemungkinan terkena virus akan menurun dan apabila terkena virus dampaknya tidak fatal.” ▶ “Daya tahan tubuh lansia berbeda dengan mereka yang berusia muda sehingga dikatakan sebagai kelompok orang dengan risiko tinggi, sehingga harus divaksinasi Covid-19 terlebih dahulu dibanding orang lain.”
Keluarga	<ul style="list-style-type: none"> ▶ Seluruh anggota keluarga penting untuk divaksin Covid-19 termasuk seorang ibu maupun lansia yang menghabiskan banyak waktunya di dalam rumah. <p>Untuk melindungi keluarga agar tetap sehat dan terlindung dari Covid-19 dan dampak dari virus tersebut, setiap anggota keluarga harus memiliki antibodi yang dihasilkan dari vaksin Covid-19.”</p>
Tokoh masyarakat atau pemuka agama	<ul style="list-style-type: none"> ▶ “Dengan berpartisipasi dalam vaksinasi Covid-19 tidak terkecuali Ibu Rumah Tangga dan Lansia, serta menerapkan protokol kesehatan dalam berkegiatan sehari-hari akan melindungi masyarakat dari virus Covid-19.” ▶ “Jadilah teladan yang mendukung vaksinasi Covid-19 dan menerapkan protokol kesehatan untuk memberikan contoh yang baik bagi masyarakat.”
Pemerintah atau otoritas setempat	<ul style="list-style-type: none"> ▶ Pastikan ketersediaan vaksin dan pemerintah bergerak secara aktif untuk menghimbau vaksinasi Covid-19 bagi ibu rumah tangga dan lansia, sebagai bagian dari strategi pencegahan penyebaran Covid-19. <p>Serta, aktifkan program/gerakan vaksinasi Covid-19 keluarga agar terbentuknya antibodi di setiap anggota keluarga untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 di keluarga.</p>



Kisah Pembelajaran

Informasi yang komprehensif dan logis akan bahaya Covid-19 dan manfaat vaksin Covid-19



- PMI di Bali melaksanakan edukasi mengenai Covid-19 dan vaksin dilakukan melalui: Sibad (Siaga Bencana tingkat Desa), penyemprotan disinfektan (*spraying*), dan pembentukan KSR.
- Saat pelaksanaan *spraying*, PMI juga melakukan penyuluhan keliling tentang Covid-19 dan vaksinasi. Namun di tengah upaya edukasi dan penyuluhan dari berbagai pihak, masih banyak rumor yang beredar di masyarakat, diantaranya adalah kalau divaksin Covid-19 menyebabkan kematian dan lumpuh.
- Untuk menangkal isu yang tidak benar, masyarakat perlu diberikan informasi terperinci dan diberi contoh dari kisah petugas lapangan sendiri yang sudah divaksin Covid-19.

Cara pendekatan lain agar masyarakat mau untuk vaksin adalah

- **Memberikan pemahaman bagaimana sikap masyarakat enggan vaksin berdampak terhadap perekonomian masyarakat dan daerah**
Dalam konteks Bali, salah satu informasi yang efektif adalah memberikan informasi jika masyarakat tidak mau vaksin maka turis tidak mau datang sehingga pariwisata terhambat dan tidak bergerak.
- **Memberikan pemahaman bagaimana sikap masyarakat enggan vaksin berdampak terhadap keselamatan jiwa.**
Informasi yang paling efektif adalah saat memberikan penjelasan akan dampaknya kepada kematian dan nasib anak-anak yang berpotensi untuk menjadi yatim atau piatu. Pendekatan yang dilakukan sebaiknya secara emosional dan personal, bukan lagi harus ditakut-takuti.



Orang yang berhasil disadarkan PMI maka mereka akan menyebarkannya kepada orang lain atau dikenal dengan promosi mulut ke mulut (*Word of Mouth*) yang sangat berpengaruh.

Kondisi 4

Difabel kesulitan mendapatkan informasi (akses/konten) yang mudah dipahami

Isu/Hambatan Komunikasi:

Tidak ada akses terhadap informasi dan konten yang efektif menjangkau kelompok difabel

Medium/Pendekatan Penyampaian Informasi:

Komunikasi Interpersonal, Media, dan Berita

Sumber Informasi Terpercaya:

Keluarga dan sesama komunitas difabel

Materi Pendukung Komunikasi:

Materi komunikasi audiovisual dengan bahasa isyarat untuk tuna rungu, tuna wicara, dan huruf braille untuk tuna netra yang menyajikan penjelasan risiko dan manfaat pentingnya vaksin Covid-19

Upaya Pelibatan Masyarakat yang Dapat Dilakukan Petugas PMI:

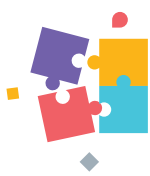
Ajak dan ingatkan seluruh masyarakat termasuk difabel tuna rungu, tuna wicara, dan tuna grahita untuk segera divaksin Covid-19 dengan gagasan utama bahwa vaksin akan membentuk kekebalan tubuh dari Covid-19.



Target Perilaku:

Difabel tuna rungu, tuna wicara, dan tuna grahita untuk segera divaksin Covid-19

Target Komunikasi	Pesan
Difabel tuna rungu, tuna wicara, dan tuna grahita	▶ “Vaksinasi diperuntukkan kepada seluruh masyarakat Indonesia, dengan ikut vaksin maka kekebalan bersama akan tercapai.”



Keterlibatan Pihak Lain dalam Pelibatan Masyarakat:

PMI dapat merangkul pihak-pihak terkait untuk dapat bersama-sama mengingatkan dan mengajak vaksin. Masing-masing pihak menyampaikan pesan pendukung sesuai dengan kapasitasnya dan sesuai dengan gagasan utama pesan pada kategori ini.

Mitra PMI	Pesan
Tenaga dan Kader Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> ▶ Ingatkan difabel: “tetap konsumsi makanan yang bergizi, beristirahat yang cukup setelah vaksin, serta menerapkan protokol kesehatan dalam berkegiatan sehari-hari agar terhindar dari Covid-19”
Keluarga	<ul style="list-style-type: none"> ▶ “Untuk dapat menciptakan masyarakat yang sehat serta terlindung dari Covid-19 dan dampaknya ditambah untuk melindungi diri sendiri dan keluarga kita, setiap individu tidak terkecuali kelompok difabel harus memiliki antibodi yang dihasilkan dari vaksin Covid-19.”
Tokoh masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> ▶ “Dengan berpartisipasi dalam vaksinasi tanpa terkecuali kelompok difabel dan menerapkan protokol kesehatan dalam berkegiatan di masyarakat akan melindungi masyarakat dari Covid-19.” ▶ “Jadilah teladan yang mendukung vaksinasi Covid-19 dan menerapkan protokol kesehatan untuk memberikan contoh yang baik bagi masyarakat.”
Pemerintah atau otoritas setempat	<ul style="list-style-type: none"> ▶ Pastikan ketersediaan vaksin dan pemerintah bergerak secara aktif untuk menghimbau vaksinasi Covid-19 bagi difabel sebagai bagian dari strategi pencegahan penyebaran Covid-19. Serta rumuskan kebijakan bantuan sosial untuk menambah motivasi bagi para difabel untuk mau divaksin.





Kisah Pembelajaran

Penjangkauan Kelompok Difabel melalui sinergi organisasi pemerhati dan ketersediaan informasi sesuai kebutuhan

- Bapak Latra adalah salah satu pengurus sekaligus pemilik dari Yayasan Puspadi di Bali. Yayasan Puspadi ini merupakan yayasan non-profit di Bali yang membantu orang-orang yang memiliki disabilitas fisik untuk mengakses layanan rehabilitasi. Sehingga, mereka dapat berperan sebagai warga negara yang produktif.

Bapak Latra sendiri terjun dalam proses sosialisasi vaksin Covid-19 yang sudah berlangsung sejak bulan April 2021, berkoordinasi dengan beberapa lembaga seperti ibu-ibu PKK, SLB yang ada di Bali, Dinas Kesehatan hingga Puskesmas setempat. Pada awal sosialisasi di bulan April memang terdapat kendala diantaranya kendala akses transportasi, teman-teman difabel kesulitan mengakses lokasi sentra vaksin Covid-19 yang sudah disediakan. Sehingga Pak Latra bersama pengurus wilayah setempat dan juga petugas kesehatan turun ke desa-desa untuk menjangkau langsung kelompok difabel. Pak Latra dan rekan-rekan menyiapkan sendiri materi sosialisasi vaksin yang diadaptasi khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi teman-teman difabel.

- Untuk difabel non-fisik juga sama, ada materi khusus dan dilakukan pendampingan. Pendampingan di sini berupa sosialisasi yang tidak hanya kepada kelompok difabel tersebut, tapi juga ke anggota keluarganya. Dalam proses sosialisasi, orang tua atau keluarga selalu hadir berperan sebagai pendamping atau berperan sebagai walinya. Proses penyampaian komunikasi kepada pendamping menjadi sama pentingnya mengingat pendamping akan berperan besar dalam penyampaian kembali informasi kepada kelompok difabel bersangkutan serta menjadi salah satu pengaruh terbesar akan keputusan partisipasi vaksin Covid-19.

- Sementara itu untuk proses pemberian vaksin bagi penyandang disabilitas, Yayasan Puspadi Bali bekerja sama dengan TP PKK Provinsi Bali, staff khusus kepresidenan, dan berkoordinasi dengan seluruh SLB di Bali. Untuk kelompok difabel di Bali berhasil mencapai sekitar 12.000 dosis vaksin Sinopharm untuk vaksin dosis 1 dan 2. Untuk vaksin Covid-19, tidak ada jenis vaksin khusus untuk kelompok difabel, sehingga tidak ada pembeda dari masyarakat lainnya. Pada periode awal program vaksin Covid-19 sempat menggunakan Sinovac dan selanjutnya menggunakan Sinopharm. Untuk isu KIPI, tidak ada ketakutan berlebih dari kelompok difabel dikarenakan sudah cukup mendapat informasi terkait KIPI dan bagaimana penanggulangannya.

- Secara umum, antusiasme kelompok difabel terhadap pelaksanaan vaksin Covid-19 cukup baik. Namun, ada penolakan di awal bulan April 2021 saat awal sosialisasi, hal tersebut akibat dari pemahaman akan manfaat vaksin masih minim. Permasalahan tertanggulangi ketika informasi secara rinci tersampaikan dan dapat dipahami sehingga kelompok tersebut bersedia mengikuti vaksin Covid-19. Sebagai wujud apresiasi dan ucapan terimakasih dari TP PKK kepada kelompok difabel yang telah bersedia di vaksin, TP PKK bersama beberapa pihak lainnya memberikan beras kepada teman-teman difabel yang telah divaksin.

Kondisi 5

Komunitas muslim anti vaksin yang menganggap vaksin haram digunakan karena mengandung enzim tripsin dari babi.

Isu/Hambatan Komunikasi:

Pemahaman yang salah mengenai hukum penggunaan vaksin.

Medium/Pendekatan Penyampaian Informasi:

Komunikasi interpersonal, dakwah, dan media sosial (WhatsApp).

Sumber Informasi Terpercaya:

Komunitas sejenis dan ulama yang dianggap memiliki mazhab yang sama.

Materi Pendukung Komunikasi:

Cerita dari pemuka agama tentang partisipasi dalam vaksin Covid-19, menjelaskan keadaan darurat penggunaan vaksin Covid-19 dari sisi hukum Islam, dan mengajak umat Islam untuk berpartisipasi dalam vaksin Covid-19.

Upaya Pelibatan Masyarakat yang Dapat Dilakukan Petugas PMI:

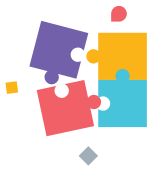
Ajak dan ingatkan masyarakat termasuk komunitas muslim yang sempat berpikir bahwa vaksin itu haram dan bertentangan dengan ajaran agama untuk segera divaksin Covid-19 dengan gagasan utama bahwa partisipasi vaksin Covid-19 bukan hanya tanggung jawab kita dalam menanggulangi bencana/keadaan darurat di Indonesia, namun juga sebagai muslim dan muslimah ini adalah bentuk ketaatan kepada Allah, Rasul, dan pemimpin seperti yang tertera pada Q.S An-Nisa:59



Target Perilaku:

Komunitas muslim anti vaksin untuk segera divaksin

Target Komunikasi	Pesan
Komunitas Muslim Anti Vaksin	<ul style="list-style-type: none"> ▶ Pandemi merupakan kondisi darurat, sehingga perlunya kerjasama dari berbagai pihak untuk vaksinasi Covid-19 agar menciptakan kekebalan dan pemulihan kondisi bersama.” ▶ “Sebagai muslim dan muslimah, partisipasi dalam program vaksin Covid-19 adalah bentuk ketaatan kepada Allah, Rasul, dan Uliil Amri atau pemimpin kita seperti yang tertera pada Q.S An-Nisa:59”.



Keterlibatan Pihak Lain dalam Pelibatan Masyarakat:

PMI dapat merangkul pihak-pihak terkait untuk dapat bersama-sama mengingatkan dan mengajak vaksin. Masing-masing pihak menyampaikan pesan pendukung sesuai dengan kapasitasnya dan sesuai dengan gagasan utama pesan pada kategori ini.

Mitra PMI	Pesan
Tenaga dan Kader Kesehatan (Dokter muslim menjadi nilai tambah)	<ul style="list-style-type: none">▶ “Enzim tripsin hanya digunakan sebagai pemecah protein/katalisator, setelahnya dihilangkan supaya tidak mengganggu proses pembuatan vaksin Covid-19. Unsur yang terkandung pada vaksin sudah memenuhi persyaratan medis dan baik untuk diberikan kepada seluruh masyarakat dalam menghadapi pandemi Covid-19”
Keluarga	<ul style="list-style-type: none">▶ “Komponen yang terkandung dalam vaksin telah melalui uji medis dan bermanfaat untuk kesehatan masyarakat pada masa darurat (pandemi). Seluruh anggota keluarga wajib divaksin Covid-19 untuk menciptakan kesehatan keluarga dan merupakan bagian dari amanat agama.”
Pemerintah atau otoritas setempat	<ul style="list-style-type: none">▶ Pemerintah bergerak secara aktif untuk menyediakan vaksin Covid-19 bagi seluruh masyarakat dan menghimbau seluruh masyarakat untuk ikut vaksinasi sebagai bagian dari strategi pencegahan penyebaran Covid-19. Serta, rumuskan kebijakan dan sanksi bagi warga yang menolak divaksin Covid-19 agar cakupan vaksinasi tercapai.
Tokoh masyarakat, pemuka agama	<ul style="list-style-type: none">▶ “Covid-19 telah banyak merenggut nyawa saudara-saudara kita sehingga kondisi tersebut dimaknai sebagai keadaan darurat. Untuk mengurangi kemudaran lebih besar, MUI memutuskan bahwa tidak hanya vaksin Sinovac yang telah ditetapkan halal, vaksin AstraZeneca, Sinopharm, dan Pfizer hukumnya boleh digunakan. Saudara-saudari Muslim dan Muslimah, mulai hari ini daftarkan diri Anda dan segera vaksin dengan merek apapun tadi yang tersedia di dekat Anda”▶ “Sebelumnya MUI telah menganalisa dan mengategorikan Vaksin Sinovac sebagai vaksin yang tidak memiliki kandungan babi. Namun ketersediaan vaksin yang halal tidak mencukupi sedangkan bencana ini terus berlanjut ditambah hadirnya ancaman varian-varian baru. Kondisi darurat ini belum selesai, sehingga MUI menyatakan bahwa vaksin lainnya selain Sinovac boleh digunakan saat ini oleh muslim dan muslimah agar kita bisa segera keluar dari situasi kedaruratan ini.”

Terkait isu halal dan haram penggunaan vaksin Covid-19, berikut beberapa dalil-dalil yang dapat dijadikan referensi menjelaskan hukum halal haram penggunaan vaksin Covid-19 menurut sudut pandang agama Islam dan dapat digunakan oleh pemuka agama:

Kumpulan Dalil-Dalil Islam Terkait Vaksin

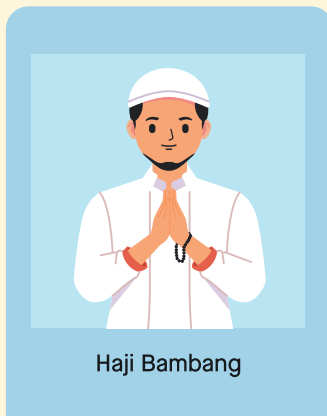
No.	Nama	Pernyataan
1.	Ust. Adi Hidayat (UAH)	<ul style="list-style-type: none"> ▶ UAH dalam kanal youtubenanya menjelaskan tentang firman Allah yang memerintahkan konsumsi yang Halal dan <i>Thayyib</i> sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-Baqoroh:168
		<ul style="list-style-type: none"> ▶ UAH menjelaskan tentang ketentuan sesuatu dinyatakan halal atau haram berdasarkan hukum syariat Islam. ▶ Halal secara syariat bisa dipandang sebagai sesuatu yang suci, baik dari segi bahan materi asal atau cara memperolehnya, tidak menggunakan unsur-unsur yang melanggar hukum dan syariat Islam. ▶ Sifat <i>Thayyib</i> adalah kesesuaian antara vaksin yang telah dihasilkan dengan kondisi tubuh yang akan divaksinasi, ada efektivitasnya (efikasi), manjur atau tidak terhadap tubuh, sesuai atau tidak dengan kondisi tubuh yang akan menerima ▶ Apabila vaksin secara hukum asal usulnya itu haram, namun dalam kondisi darurat dimana menyangkut nyawa atau kesehatan, sementara ketersediaan vaksin terbatas, maka penggunaannya diperbolehkan atas dasar kondisi darurat tersebut, namun jika ada pilihan vaksin halal yang masih bisa digunakan atau didapat maka wajib menggunakan yang halal (sebagaimana dijelaskan dalam di Al-quran surat Al-Baqoroh: 173)
2.	Fatwa MUI untuk Vaksin Sinovac	<ul style="list-style-type: none"> ▶ Vaksin Covid-19 produksi Sinovac Life Sciences Co. Ltd. China dan PT. Bio Farma (Persero) hukumnya suci dan halal ▶ Vaksin Covid-19 produksi Sinovac Life Sciences Co. Ltd. China dan PT. Bio Farma (Persero) boleh digunakan untuk umat Islam sepanjang terjamin keamanannya menurut ahli yang kredibel dan kompeten
3.	Fatwa MUI untuk Vaksin Astra Zeneca	<ul style="list-style-type: none"> ▶ Vaksin Covid-19 produk AstraZeneca hukumnya haram karena dalam tahapan proses produksinya memanfaatkan tripsin yang berasal dari babi ▶ Penggunaan vaksin AstraZeneca pada saat ini diperbolehkan (mubah) karna kondisi kebutuhan yang mendesak yang menduduki kondisi darurat, ada keterangan dari ahli yang kompeten dan terpercaya tentang adanya bahaya jika tidak segera dilakukan vaksin, karena ketersediaan vaksin yang halal dan suci tidak mencukupi untuk pelaksanaan vaksin Covid-19 ▶ Terdapat firman Allah SWT yang menjelaskan bahwa dalam kondisi kedaruratan syar'i dibolehkan mengonsumsi yang haram (Q.S Al-Baqoroh:173 dan Q.S Al-An'am:119) ▶ Pendapat Imam Al-'Izz ibn'Abd Al-Salam dalam kitab <i>Qawa'id Al-Ahkam</i> yang menjelaskan kebolehan berobat dengan menggunakan barang najis jika tidak ditemukan yang suci

No.	Nama	Pernyataan
		<ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="644 367 1414 546">▶ Pendapat Imam Al-Nawawi dalam Kitab Al Majmu' juz 9 halaman 55 yang menjelaskan kebolehan berobat dengan yang najis dengan syarat tertentu, yaitu apabila orang yang berobat tersebut mengetahui aspek kedokteran dan diketahui belum ada obat kecuali dengan benda najis itu, atau apabila dokter muslim kompeten, kredibel merekomendasikan obat dengan benda najis itu <li data-bbox="644 568 1414 703">▶ Pendapat Imam Muhammad Al-Khathib al-Syarbaini dalam kitab Mughni al-Muhtaj yang menjelaskan tentang kebolehan menggunakan benda najis atau yang diharamkan untuk obat ketika belum ada benda suci yang dapat menggantikannya. <li data-bbox="644 725 1414 860">▶ Pendapat Syeikh Akhmad al-Dardir dalam kitab al-Syarh al-Kabir juz 2 halaman 115 yang menjelaskan definisi darurat dan kebolehan mengonsumsi sesuatu yang haram bahkan terkadang wajib karena darurat <li data-bbox="644 882 1414 1039">▶ Pendapat Ibnu Qudamah dalam kitab al-Mughni juz 9 halaman 416 mengenai dibolehkannya hal yang diharamkan ketika keterpaksaan sebab kebolehan adalah adanya kebutuhan kepada menjaga jiwa dari kebinasaan, karena kemaslahatan ini lebih besar dari kemaslahatan menjauhi hal yang najis dan melindungi dari memperoleh yang kotor
4.	Ustazah Lulung Mumtaza	<ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="644 1090 1414 1225">▶ Pendekatan Ustz. Lulung dalam konteks perintah taat kepada Allah, Rasul, dan pemimpinmu. Jika seseorang tidak mau divaksin itu adalah pilihannya sendiri tapi dalam Al-Quran kita diperintahkan untuk taat kepada Allah, Rasul, dan Ulil Amri (pemimpin) maka taatilah pemimpinmu, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S An-Nisa:59
5.	Habib Jafar	<ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="644 1270 1414 1404">▶ Melakukan pendekatan terhadap jamaahnya dengan cara menyampaikan pesan bahwa Pandemi Covid-19 ini hanya bisa dihadapi dengan gotong royong yang juga merupakan budaya bangsa Indonesia <li data-bbox="644 1426 1414 1561">▶ Terkait vaksin halal atau haram, Habib menjelaskan " tenang saja Allah maha mengerti hamba-Nya dalam kondisi darurat seperti ini yang haram diperbolehkan" (sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Al-Baqoroh:173)
6.	Ustad Khalid Basalamah	<ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="644 1590 1414 1657">▶ Vaksin adalah salah satu upaya pemerintah kita untuk menyelamatkan seluruh warga Indonesia <li data-bbox="644 1680 1414 1747">▶ Vaksin memiliki maslahat yang sangat besar untuk pribadi, keluarga, dan juga seluruh warga Indonesia
7.	Ustad Buya Yahya	<ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="644 1807 1414 1919">▶ Menurut Ust. Buya Yahya apabila tidak ada pilihan lain selain vaksin Covid-19 yang mengandung unsur haram, kalau darurat dan untuk kesehatan, maka itu diperbolehkan. Tapi kalau tidak darurat dan ada pilihan lain yang halal maka pilih yang halal.



Kisah Pembelajaran

Keterlibatan Tokoh Agama sebagai Mitra Komunikator dalam Merespon Keraguan Status Halal Vaksin Covid-19



- Haji Bambang adalah relawan senior PMI Provinsi Bali. Ia ikut terlibat dalam merespon disinformasi terkait keagamaan di desanya
- Di desa Tuban, terdapat sekelompok warga yang enggan divaksin dengan alasan produk vaksin tidak halal
- PMI datang memberikan sosialisasi terkait isu kehalalan vaksin dengan mengutamakan pendekatan agama. Saat itu, tokoh agama yang berbicara adalah Pak Haji Bambang sendiri.

Informasi terperinci yang disampaikan diantaranya:

1. Vaksin sudah melalui uji klinis BPOM dan bisa dipakai di Indonesia.
2. Fatwa dari MUI atas status kehalalan vaksin.
3. Pengalaman Haji Bambang sendiri sebagai penganut agama islam yang taat dan tetap divaksin Covid-19, serta manfaat yang didapatkannya setelah vaksinasi.



Aspek komunikasi yang diterapkan dan memiliki pengaruh dalam kesuksesan komunikasi dalam kasus ini adalah

- Penggunaan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami masyarakat
- Gerak tubuh santun yang menggugah rasa simpati
- Cara penyampaiannya humanis di mana pendekatan dilakukan untuk menguak sisi emosi komunikan, bukannya dengan pendekatan intimidatif
- Aura ketulusan dan keramahan

Kondisi 6

Konspirasi seperti adanya *chip* yang ditanam saat vaksinasi, motif bisnis kelompok/ individu tertentu, kepentingan internasional, dll.

Isu/hambatan Komunikasi:

Banyaknya rumor, konspirasi dan konten yang faktual dan kredibel tidak diterima oleh kategori ini. Termasuk di dalamnya narasumber dan akses terhadap informasi tersebut

Medium/pendekatan Penyampaian Informasi:

Komunikasi Interpersonal dan media sosial

Sumber Informasi Terpercaya:

Keluarga dan Teman

Materi Pendukung Komunikasi:

Cerita audiovisual dari pakar di bidangnya untuk meluruskan isu konspirasi vaksin Covid-19.

Upaya Pelibatan Masyarakat yang Dapat Dilakukan Petugas PMI:

Ajak dan ingatkan seluruh masyarakat untuk segera berpartisipasi dalam vaksinasi Covid-19 dengan gagasan utama bahwa vaksin akan membentuk kekebalan tubuh dari virus tersebut.



Target Perilaku:

Masyarakat berpendidikan terbatas yang mudah dipengaruhi oleh *hoax* untuk segera divaksin Covid-19.

Target Komunikasi	Pesan
Masyarakat berpendidikan terbatas	<ul style="list-style-type: none">▶ “Vaksin merupakan hak sekaligus kewajiban seluruh masyarakat Indonesia. Sebagaimana imunisasi atau vaksin lain terdahulu, vaksin Covid-19 memberikan manfaat bagi kesehatan individu dan masyarakat untuk membentuk antibodi tubuh dan membantu keberlangsungan hidup.”



Keterlibatan Pihak Lain dalam Pelibatan Masyarakat:

PMI dapat merangkul pihak-pihak terkait untuk dapat bersama-sama mengingatkan dan mengajak vaksin. Masing-masing pihak menyampaikan pesan pendukung sesuai dengan kapasitasnya dan sesuai dengan gagasan utama pesan pada kategori ini.

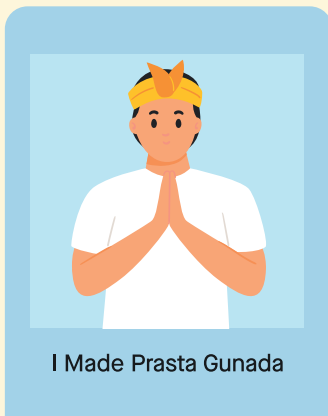
Mitra PMI	Pesan
Tenaga dan Kader Kesehatan	▶ “Vaksin akan membentuk antibodi di dalam tubuh sehingga melindungi kita dari Covid-19 dan dampak berat dari Covid-19. Setelah vaksin, konsumsi makanan yang bergizi, beristirahat yang cukup, serta menerapkan protokol kesehatan dalam berkegiatan sehari-hari.”
Keluarga	▶ “Setiap anggota keluarga dihimbau untuk mendapatkan manfaat kesehatan dari vaksin Covid-19. Dengan vaksin, setiap anggota keluarga akan melindungi anggota keluarga lainnya dari penyebaran Covid-19.”
Tokoh masyarakat	▶ “Pandemi Covid-19 adalah kondisi darurat yang membutuhkan dukungan/kerja sama semua pihak untuk berpartisipasi dalam vaksin Covid-19.”
Pemerintah atau otoritas setempat	▶ Rumuskan kebijakan dan sanksi bagi warga yang menolak divaksin, agar cakupan vaksinasi tercapai.





Kisah Pembelajaran

Keterlibatan Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama sebagai Mitra Komunikator dalam Merespon Isu *hoax*



I Made Prasta Gunada

- I Made Prasta Gunada adalah seorang petugas lapangan salah satu puskesmas di Denpasar.
- Menurut beliau capaian vaksin Covid-19 di Kota Denpasar sudah tercapai. Hal tersebut tidak luput dari kerjasama berbagai pihak, seperti tokoh masyarakat, LSM, mahasiswa, rumah sakit, dll. Pada awal pelaksanaan vaksin Covid-19, terdapat kendala seperti minat masyarakat yang minim.
- Namun, menurut Pak Prasta minat masyarakat meningkat tajam karena adanya aturan-aturan dari pemerintah bahwa mengurus administrasi dan bepergian memerlukan syarat vaksin Covid-19. Selain itu, petugas puskesmas dan satgas juga sering memberikan sosialisasi terkait Covid-19 dan vaksin Covid-19 di titik-titik keramaian. Hal tersebut membuat masyarakat lebih paham dan berani melakukan vaksinasi.
- Rumor masyarakat yang paling banyak diantaranya vaksin merupakan alat untuk memasukkan *chip* ke dalam tubuh, KIPI dapat membuat orang meninggal, dan percuma melakukan vaksin karena bisa kena Covid-19 kembali. Puskesmas tidak memiliki informasi cetak yang memadai untuk merespon isu yang berkembang dimasyarakat. Sehingga, petugas dan relawan di lapangan belum memiliki cukup informasi untuk merespon informasi *hoax*. Selain itu media informasi yang dimiliki puskesmas masih belum menjelaskan mengenai vaksin Covid-19 aman atau tidak.
- **Dalam merespon tantangan tersebut, pendekatan dari tokoh masyarakat dan tokoh agama adalah solusi paling baik, karena sebagian masyarakat merasa agamanya membatasi untuk melakukan vaksin Covid-19 karena bahan yang terkandung di dalamnya.** Apalagi masyarakat Bali lebih percaya dengan tokoh masyarakat. Ketika tokoh masyarakat yang mengumumkan, maka masyarakat lebih antusias.

Di kemudian hari, informasi mengenai keamanan vaksin Covid-19 baik produk dan proses pembuatannya, potensi KIPI serta penanganannya, dan kehalalan vaksin menjadi informasi penting untuk dimiliki petugas dan relawan.

Kondisi 7

Keterbatasan waktu karena pekerjaan/rutinitas dan jenis pekerjaan yang tidak berinteraksi dengan manusia.

Isu/Hambatan Komunikasi:

Tidak tersedianya informasi yang efektif (relevan) untuk menjangkau mereka

Medium/Pendekatan Penyampaian Informasi:

Komunikasi Interpersonal

Sumber Informasi Terpercaya:

Keluarga dan teman

Materi Pendukung Komunikasi:

Gambaran secara visual (infografis) maupun audiovisual (*motion graphic*) dalam menyajikan proses penularan Covid-19, penjelasan risiko terjangkit virus, dan manfaat pentingnya vaksin Covid-19 bagi setiap warga dan seluruh anggota keluarga.

Upaya Pelibatan Masyarakat yang Dapat Dilakukan Petugas PMI:

Ajak dan ingatkan seluruh masyarakat untuk segera berpartisipasi dalam vaksinasi dengan gagasan utama bahwa vaksin akan membentuk kekebalan tubuh dari vaksin Covid-19.



Target Perilaku:

Pekerja di *remote area*/pelosok (petani, nelayan, pekerja perkebunan, dst) untuk segera divaksin Covid-19.

Target Komunikasi	Pesan
Pekerja di pelosok	▶ “Setiap warga dengan ragam mata pencaharian perlu divaksin Covid-19 karena interaksi individu terjadi setiap hari dan di mana saja”



Keterlibatan Pihak Lain dalam Pelibatan Masyarakat:

PMI dapat merangkul pihak-pihak terkait untuk dapat bersama-sama mengingatkan dan mengajak vaksin. Masing-masing pihak menyampaikan pesan pendukung sesuai dengan kapasitasnya dan sesuai dengan gagasan utama pesan pada kategori ini.

Mitra PMI	Pesan
Tenaga dan Kader Kesehatan	▶ “Vaksin akan membentuk antibodi di dalam tubuh sehingga melindungi kita dari Covid-19 dan meminimalisir dampaknya. Vaksin diperlukan baik bagi mereka yang berinteraksi dengan manusia secara intensif ataupun tidak.”
Keluarga	▶ “Setiap anggota keluarga dengan latar belakang profesi atau pekerjaan apapun penting untuk divaksin Covid-19. Vaksin akan memberikan perlindungan bagi diri dan bagi keluarga dari Covid-19. Keluarga sehat, keluarga bahagia.”
Tokoh masyarakat atau pemuka agama	▶ “Meskipun sibuk bekerja, jika mereka terkena Covid-19 dan tidak vaksin maka gejalanya bisa parah dan justru menghambat untuk bekerja.”
Pemerintah atau otoritas setempat	▶ Rumuskan kebijakan dan sanksi bagi warga yang menolak divaksin Covid-19, agar cakupan vaksinasi tercapai.





Lampiran 1.

Tabel Isu dan Strategi Komunikasi

No.	Isu Komunikasi					Strategi Komunikasi					Catatan	
	Kasus	Isu atau Hambatan Komunikasi	Kelompok Terkait	Sumber Informasi Terpercaya	Medium Pendekatan/ Penyampaian Informasi	Fakta	Pesan Pokok	Fakta Pendukung	Komunikator	Materi Pendukung Komunikasi	Perkiraan Risiko dan Asumsi	Mitigasi
1	Kelompok ibu menyusui yang takut terhadap KIPI	Tentang KIPI atau risiko sakit yang akan dialaminya seperti meninggal dan sakit keras	Masyarakat belum vaksin, khususnya ibu menyusui	Keluarga	Komunikasi Interpersonal	Sosialisasi dan penyuluhan langsung oleh nakes atau dokter	Vaksin membantu membentuk imun tubuh sehingga jika terkena Covid-19 gejalanya tidak akan parah.	Setelah vaksin Covid-19 jumlah kasus dan pasien Covid-19 meninggal dunia semakin menurun	Dokter	Cerita-cerita masyarakat dengan komorbid atau ibu menyusui yang sudah vaksin dan tidak mengalami gangguan setelahnya.	Komorbid	Pemantauan dokter

No.	Isu Komunikasi					Strategi Komunikasi					Catatan	
	Kasus	Isu atau Hambatan Komunikasi	Kelompok Terkait	Sumber Informasi Terpercaya	Medium Pendekatan/ Penyampaian Informasi	Fakta	Pesan Pokok	Fakta Pendukung	Komunikator	Materi Pendukung Komunikasi	Perkiraan Risiko dan Asumsi	Mitigasi
2	Lansia dengan komorbid takut kondisinya memburuk bahkan sampai meninggal setelah vaksin Covid-19	Kuatnya kekhawatiran tentang KIPi atau risiko sakit yang akan dialaminya seperti meninggal dan sakit keras	Lansia dengan komorbid	Keluarga, Teman	Keluarga, media dan berita	Sosialisasi dan penyuluhan langsung oleh nakes atau dokter	Golongan lansia rentan terhadap penyakit. Oleh karena itu, vaksin Covid-19 bagi lansia dengan komorbid sangat dibutuhkan untuk merangsang pembentukan antibodi, maka ketika lansia terjangkit Covid-19, tubuh sudah dapat menghasilkan antibodi yang dapat menangkal virus tersebut.	Lansia dengan komorbid direkomendasikan untuk mendapatkan vaksin namun terlebih dahulu melakukan serangkaian pemeriksaan untuk memastikan apakah kondisinya layak untuk vaksin	Dokter	Cerita sukses (dalam bentuk audiovisual) yang dikemas untuk menyajikan pengalaman lansia dengan komorbid yang telah divaksin dan tetap sehat.	Khawatir kondisi memburuk karena komorbid kumat	Cerita lansia dengan komorbid yang berhasil divaksin Covid-19 dan berbagi pengalaman.

No.	Isu Komunikasi					Strategi Komunikasi					Catatan	
	Kasus	Isu atau Hambatan Komunikasi	Kelompok Terkait	Sumber Informasi Terpercaya	Medium Pendekatan/ Penyampaian Informasi	Fakta	Pesan Pokok	Fakta Pendukung	Komunikator	Materi Pendukung Komunikasi	Perkiraan Risiko dan Asumsi	Mitigasi
3	Tidak ada rutinitas di luar rumah sehingga merasa tidak ada risiko terkena atau menularkan Covid-19 ke orang lain.	Pemahaman yang salah mengenai tidak ada urgensi bagi penduduk dengan mobilitas yang rendah untuk terjangkit Covid-19	Ibu rumah tangga dan lansia	Keluarga dan teman	Media dan berita	Ibu rumah tangga dan lansia merupakan komponen penting dalam keluarga. Jika mereka sehat, maka seluruh keluarga juga sehat.	Vaksin dibutuhkan untuk menjaga anggota keluarga baik di dalam maupun di luar rumah.	Ketersediaan vaksin gratis masih ada jika vaksin sekarang	Keluarga atau teman yang sudah vaksin	Gambaran secara visual (infografis) maupun audiovisual (<i>motion-graphic</i>) dalam menyajikan penjelasan risiko dan manfaat pentingnya vaksin Covid-19 bagi IRT dan seluruh anggota keluarga.	Mereka tetap berpendirian untuk tidak vaksin Covid-19	Memberikan keuntungan ekonomi (sembako) Melibatkan ketua perkumpulan ibu-ibu setempat untuk merangkul ibu-ibu rumah tangga/lansia yang enggan vaksin Video cerita keberhasilan vaksin

No.	Isu Komunikasi					Strategi Komunikasi					Catatan	
	Kasus	Isu atau Hambatan Komunikasi	Kelompok Terkait	Sumber Informasi Terpercaya	Medium Pendekatan/ Penyampaian Informasi	Fakta	Pesan Pokok	Fakta Pendukung	Komunikator	Materi Pendukung Komunikasi	Perkiraan Risiko dan Asumsi	Mitigasi
4	Difabel kesulitan mendapatkan informasi (akses/konten) yang dapat dipahami	Tidak ada akses terhadap informasi dan konten yang efektif menjangkau kelompok difabel	Difabel tuna rungu, tuna wicara, tuna netra dan grahita	Keluarga dan sesama komunitas difabel	Komunikasi Interpersonal, media dan berita	Kelompok difabel adalah bagian dari masyarakat yang perlu diperhatikan kebutuhan komunikasi dan informasi terkait vaksinasi Covid-19.	Vaksinasi Covid-19 diperuntukkan kepada seluruh masyarakat Indonesia, dengan ikut vaksin Covid-19 maka kekebalan bersama akan tercapai.	Belum terdapat materi komunikasi terkait vaksin Covid-19 yang dapat mengakomodasi bentuk komunikasi bagi difabel.	Komunitas difabel, penyuluh difabel, dan teman sesama difabel	Materi komunikasi audiovisual dengan bahasa isyarat untuk tuna rungu, tuna wicara dan huruf braille untuk tuna netra yang menyajikan penjelasan risiko dan manfaat pentingnya vaksin Covid-19.	Tidak paham karena keterbatasan dalam menangkap informasi, dan kurangnya petugas yang mumpuni	Materi komunikasi dengan audiovisual, bahasa isyarat, dan lain-lain

No.	Isu Komunikasi					Strategi Komunikasi					Catatan	
	Kasus	Isu atau Hambatan Komunikasi	Kelompok Terkait	Sumber Informasi Terpercaya	Medium Pendekatan/ Penyelesaian Informasi	Fakta	Pesan Pokok	Fakta Pendukung	Komunikator	Materi Pendukung Komunikasi	Perkiraan Risiko dan Asumsi	Mitigasi
5	Komunitas muslim anti vaksin yang menganggap vaksin Covid-19 mengandung enzim tripsin dari babi dan dianggap haram jika digunakan.	Pemahaman yang salah mengenai adanya kandungan babi dalam vaksin	Komunitas muslim dengan keyakinan anti vaksin Covid-19	Komunitas sejenis, ulama yang dianggap memiliki mazhab yang sama.	Komunikasi interpersonal, dakwah, dan media sosial (Whatsapp)	Fatwa MUI: meskipun melibatkan kandungan babi dalam proses pembuatan vaksin Covid-19, namun penggunaannya halal karena kondisi pandemi adalah kondisi darurat Dokter: enzim tripsin hanya digunakan sebagai pemecah protein/katalisator, setelahnya dihilangkan supaya tidak mengganggu proses pembuatan vaksin Covid-19	Pandemi merupakan kondisi darurat, sehingga perlunya kerja sama dari semua masyarakat dan berbagai pihak untuk vaksinasi Covid-19 agar menciptakan kekebalan dan pemulihan kondisi bersama.	Beberapa tokoh masyarakat religius berpartisipasi dalam vaksin Covid-19 dan melindungi keluarga dari Covid-19	Tokoh masyarakat/kerabat	Cerita dari pemuka agama tentang partisipasinya dalam vaksin Covid-19, dan menjelaskan keadaan darurat untuk penggunaan vaksin Covid-19 dari sisi hukum Islam, dan mengajak umat Islam untuk berpartisipasi dalam vaksin Covid-19.	Menyebarkan hoax	Bukti telah vaksin sebagai prasyarat pelayanan publik

No.	Isu Komunikasi					Strategi Komunikasi					Catatan	
	Kasus	Isu atau Hambatan Komunikasi	Kelompok Terkait	Sumber Informasi Terpercaya	Medium Pendekatan/ Penyampaian Informasi	Fakta	Pesan Pokok	Fakta Pendukung	Komunikator	Materi Pendukung Komunikasi	Perkiraan Risiko dan Asumsi	Mitigasi
6	Konspirasi seperti adanya <i>chip</i> yang ditanam saat vaksinasi, motif bisnis kelompok/individu tertentu, atau kepentingan internasional	Banyaknya rumor/ konspirasi yang tersebar, serta konten yang faktual dan kredibel tidak diterima oleh kelompok kategori ini.	Masyarakat berpendidikan terbatas yang mudah dipengaruhi oleh hoax	Keluarga dan teman	Komunikasi Interpersonal dan media sosial	Menjelaskan kepada masyarakat bahwa vaksin Covid-19 bukan merupakan sebuah bisnis kelompok tertentu	Vaksinasi diperuntukkan kepada seluruh masyarakat Indonesia, dengan ikut vaksin Covid-19 maka kekebalan bersama akan tercapai.	Pemerintah dan instansi terkait menunjukkan bahwa Covid-19 bukan merupakan sebuah konspirasi atau pun bisnis kelompok tertentu	Tokoh masyarakat atau kerabat	Cerita audiovisual dari pakar terkait dalam membantah isu konspirasi pada vaksin Covid-19.	Menyebarkan hoax	Bukti sudah vaksin menjadi prasyarat pelayanan publik

No.	Isu Komunikasi					Strategi Komunikasi					Catatan	
	Kasus	Isu atau Hambatan Komunikasi	Kelompok Terkait	Sumber Informasi Terpercaya	Medium Pendekatan/ Penyampaian Informasi	Fakta	Pesan Pokok	Fakta Pendukung	Komunikator	Materi Pendukung Komunikasi	Perkiraan Risiko dan Asumsi	Mitigasi
7	Keterbatasan waktu karena pekerjaan/rutinitas dan jenis pekerjaan yang tidak sering berinteraksi dengan manusia	Tidak tersedianya informasi yang efektif (relevan) untuk menjangkau kelompok masyarakat tersebut	Pekerja di pelosok (petani, nelayan, perkebunan, dst)	Keluarga dan teman	Komunikasi Interpersonal	Meskipun sibuk bekerja, jika mereka terkena Covid-19 dan tidak vaksin Covid-19 maka gejalanya bisa parah dan justru menghambat untuk bekerja.	Setiap warga dengan ragam mata pencaharian perlu divaksin Covid-19 karena interaksi individu terjadi setiap hari	Meskipun di pelosok namun adanya interaksi warga keluar masuk daerah berpotensi membawa/menyebarkan Pandemi Covid-19	Keluarga	Gambaran secara visual (infografis) maupun audiovisual (<i>motion graphic</i>) dalam menyajikan penjelasan risiko jika terkena Covid-19 dan pentingnya vaksin Covid-19 bagi setiap warga dan seluruh anggota keluarga.	Tidak ada akses informasi yang memadai	Sentra vaksin Covid-19 di pelabuhan, atau tempat kumpul kelompok pekerja tersebut.



Lampiran 2.

Kerangka Kerja Logis

Target	Aktivitas	Hasil yang diharapkan	Cara Verifikasi	Perkiraan Risiko dan Asumsi	Mitigasi
Lansia komorbid dan non komorbid	Sosialisasi/penyuluhan	Lansia memahami pesan vaksin Covid-19	Berdasarkan pre- dan post-assessment	Tetap berpendirian tidak vaksin Covid-19	Mengirim petugas yang kapasitas komunikasinya memadai
					Melalui cerita/pengalaman orang lain yang sudah divaksin Covid-19
					Berkoordinasi dengan pihak terkait untuk pemberian insentif
Difabel (tuna rungu, tuna wicara, tuna grahita)	Sosialisasi/penyuluhan ke SLB/himpunan difabel	Memahami pesan vaksin Covid-19	Berdasarkan pre- dan post-assessment	Keterbatasan pemahaman bahasa, sehingga informasi tidak tersampaikan secara utuh	Mengirim petugas yang mampu bahasa isyarat
					Membuat materi audiovisual yang menjelaskan vaksin Covid-19 & FAQ
Ibu hamil dan menyusui	Sosialisasi/penyuluhan di rumah bersalin, klinik bidan, RSIA, posyandu, puskesmas	Ibu hamil dan menyusui memahami pesan vaksin Covid-19	Berdasarkan pre- dan post-assessment	Meyakinkan ibu hamil bahwa vaksin Covid-19 tidak akan berbahaya bagi perkembangan janin	Mengirim petugas yang kapasitas komunikasinya memadai
				Meyakinkan ibu menyusui bahwa vaksin Covid-19 aman dan tidak berpengaruh pada kualitas maupun kuantitas ASI	Testimoni dari sesama ibu hamil dan ibu menyusui yang sudah di vaksin Covid-19

Target	Aktivitas	Hasil yang diharapkan	Cara Verifikasi	Perkiraan Risiko dan Asumsi	Migitasi
Perbedaan persepsi halal-haram terkait kandungan enzim tripsin pada vaksin Covid-19	Sosialisasi/penyuluhan di pengajian/taklim	Umat muslim memahami pesan vaksin Covid-19 dan ketentuan halal-haram vaksin Covid-19	Berdasarkan pre- dan post-assessment	Belum meyakini sepenuhnya bahwa vaksin Covid-19 halal dan diperbolehkan digunakan dengan kondisi tertentu	Mengirim petugas yang kapasitas komunikasinya memadai
					Memberikan materi audiovisual yang menjelaskan secara singkat bagaimana prosedur pembuatan vaksin Covid-19
					Bekerjasama dengan pihak terkait seperti nakes/ahli farmasi/ahli vaksin Covid-19 dan juga pemuka agama setempat untuk sosialisasi hukum halal-haram vaksin Covid-19 dari segi agama maupun medis
Persepsi bahwa vaksin Covid-19 adalah konspirasi	Komunikasi Interpersonal dan media sosial	Masyarakat yang masih menganggap vaksin Covid-19 konspirasi memahami pesan vaksin Covid-19	Berdasarkan pre- dan post-assessment	Belum meyakini sepenuhnya bahwa vaksin bukan konspirasi	Cerita audiovisual dari pakar di bidangnya untuk meluruskan isu konspirasi vaksin Covid-19.
Pekerja di remote area/pelosok (petani, nelayan, perkebunan, dst)	Sosialisasi/penyuluhan di tempat berkumpulnya warga masyarakat, balai desa, pelabuhan, balai penyuluhan pertanian, pelelangan ikan	Para pekerja memahami pesan vaksin Covid-19 yang benar	Berdasarkan pre- dan post-assessment	Kesulitan mengumpulkan para warga karna jam kerja yang berbeda dengan pekerja pada umumnya	Mengirim petugas yang kapasitas komunikasinya memadai
					Gerilya ke lokasi tempat para pekerja saat beristirahat sejenak, misal di warung makan
					Berkoordinasi dengan pihak terkait untuk pemberian insentif
Ketakutan berlebihan terhadap KIPI vaksin	Sosialisasi tentang KIPI dan bagaimana penanganannya	Masyarakat paham tentang KIPI dan cara menanggulangnya	Berdasarkan pre- dan post-assessment	Masih adanya ketakutan untuk di vaksin Covid-19	Membuat materi audiovisual yang menjelaskan/ memuat informasi mengenai KIPI vaksin Covid-19 & FAQ.

